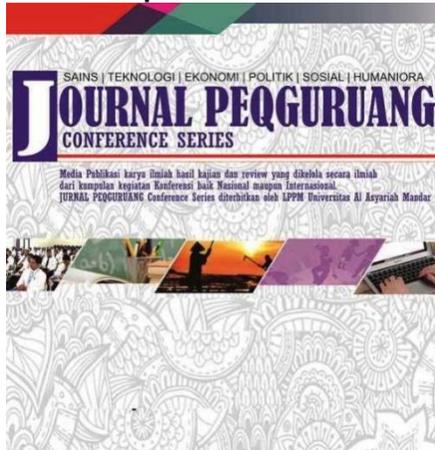


Graphical abstract



GAMBARAN PENERAPAN MANAJEMEN KEBIDANAN TERHADAP CAKUPAN PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BINUANG TAHUN 2022

¹Muh. Said Mukhaarrim Andi Liliandriani, Maslan.

¹Universitas Al Asyariah Mandar.

*Corresponding author

maslan070995@gmail.com

Abstract

According to the results of the program evaluation in Polewali Mandar Regency, there are many midwives in the area. In Polewali Mandar, almost 35 cases of infant mortality were recorded in 2018 and 2019. The largest infant in West Sulawesi Province was in Polewali Mandar Regency. The purpose of this study was to understand the implications of the Overview of Midwifery Management Implementation on Delivery Coverage in the Binuang Community Health Center Work Area in 2022. The type of research conducted was quantitative research using a desk-top scribing protocol to obtain more information. in-depth information about the function of village midwives in the Binuang Community Health Center Working Area. Shown by the existence of a posyandu every month, the completion of activities and projects, and the use of input data both offline and online, the results of the study on situation analysis show that activities and projects carried out by health workers are going according to plan and in accordance with the rules set by the puskesmas.

Keywords: Management, Midwifery, Scope, Childbirth

Abstrak

Menurut hasil evaluasi program di Kabupaten Polewali Mandar, di daerah itu banyak bidan. Di Polewali Mandar tercatat hampir 35 kasus kematian bayi pada tahun 2018 dan 2019. Bayi terbesar di Provinsi Sulawesi Barat berada di Kabupaten Polewali Mandar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami implikasi dari Gambaran Penerapan Manajemen Kebidanan terhadap Cakupan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Binuang Tahun 2022. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan protokol desk-top scribing untuk mendapatkan lebih banyak informasi. informasi mendalam tentang fungsi bidan desa di Wilayah Kerja Puskesmas Binuang. Ditunjukkan dengan adanya posyandu setiap bulannya, selesainya kegiatan kegiatan dan proyek, dan penggunaan data penginputan baik offline maupun online, hasil kajian mengenai analisis situasi menunjukkan bahwa kegiatan dan proyek yang dilakukan oleh petugas kesehatan berjalan sesuai rencana dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan puskesmas.

Kata kunci: Manajemen, Kebidanan, Cakupan, Persalinan

Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i2.4694](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4694)

Received: 19/07/2023 | Received in revised form: 19/07/2023 | Accepted 15/11/2023

A. PENDAHULUAN

AKI (angka kematian ibu) merupakan indikator terpenting dari komitmen masyarakat terhadap kesehatannya. AKI menampilkan jumlah wanita yang meninggal sebagai akibat dari sebab apapun yang berhubungan dengan kematian yang berhubungan dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau insidentil kasus) selama kehamilan, setelah melahirkan, dan selama periode nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa mengambil memperhitungkan lamanya kehamilan.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2016), beberapa terobosan dalam penurunan AKI dan AKB di Indonesia telah dilakukan, salah satunya adalah program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program ini menekankan kepedulian dan peran keluarga dan masyarakat dalam deteksi dini, pencegahan risiko kesehatan bagi ibu hamil, akses dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri, dan penyangkalan lengkap (PONED) dan pelayanan obstetri dan neonatal dasar. keadaan darurat. pelayanan rumah sakit (PONEK). Dalam proses pembuatannya, P4K merupakan bahan pokok dari industri jam tangan. P4K dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan pada tahun 2007. Pelaksanaan P4K di desa-desa tersebut harus dipastikan untuk membantu keluarga melaksanakan KB dengan baik dan meningkatkan kesiapan menghadapi tanda-tanda bahaya selama kehamilan, persalinan dan nifas. mereka dapat mengambil tindakan yang tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendidikan yang komprehensif agar

keluarga lebih sadar akan tanda-tanda bahaya selama kehamilan, persalinan dan nifas. Dalam proses penurunan AKI, Kementerian Kesehatan telah menerapkan salah satu dari lima strategi, yaitu meningkatkan komunikasi, informasi dan pendidikan. Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri dari suami dan istri, atau suami, istri dan anak, atau ayah dan anak, atau ibu dan anak.

Salah satu peran tenaga kesehatan dalam menggunakan buku KIA adalah mencatat semua pelayanan yang diberikan ibu hamil kepada anak usia 6 tahun ke dalam buku KIA dan menggunakan buku KIA sebagai sarana fisik materi dalam sistem jaminan kesehatan bersyarat. Menyumbangkan dalam program pemerintah atau swasta. Pendaftaran di buku KIA dilakukan oleh tenaga medis. Hal ini didukung oleh Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 284 tentang Pedoman Pelayanan Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tentang Masa Sebelum Hamil, Hamil, Nifas, dan Setelah Melahirkan wajib melakukan tindakan kontrasepsi. pelayanan kesehatan dan seksual. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa tenaga kesehatan harus terdaftar dalam buku SMI. Menurut hasil evaluasi program KIA di Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar, angka cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan (bidan desa) masih rendah. Dan jumlah kematian ibu di Polewali Mandar pada tahun 2018 dan 2019 adalah 35. Kabupaten Polewali Mandar

menyumbang angka kematian ibu tertinggi di Provinsi Sulawesi Barat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang ditujukan kepada pelayanan kebidanan miskin di Kabupaten Polewali Mandar, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Gambaran Pelaksanaan Manajemen Kebidanan di Wilayah Kerja Puskesmas” Ekonomi Binuang”.

Rumusan Masalah

Dari uraian di bagian bawah, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan adalah bagaimana Manajemen Kebidanan di Puskesmas Kerja Kabupaten Binuang dikelola.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan bisnis di Kerja Puskesmas Binuang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memahami analisis Situasi Manajemen Kebidanan di Wilayah Kerja Puskesmas.
- b. Untuk mengetahui bentuk Wilaya Manajemen Kebidanan di Puskesmas Binuang.

Untuk memahami Pelaporan Manajemen Kebidanan di Puskesmas Kerja desa Binuang

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Program Percontohan

Temuan studi ini seharusnya bisa menjadi bahan pemikiran bagi pengelola program saat mereka terus merumuskan kesimpulan tentang keberadaan bidan di daerah tersebut.

2. Manfaat untuk Studi Interdisipliner

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pengelolaan fasilitas pelayanan kesehatan,

khususnya bagi peserta lelang di pedesaan.

3. Manfaat bagi Bidan di Desa

Sebagai alat bantu dalam penyelesaian tugas agar Program Kesehatan Ibu dan Anak lebih berhasil dan efektif.

4. Manfaat bagi siswa

Hasilnya, lahirnya pengetahuan yang sangat berharga dan mencerahkan, baik sebagai pedoman bagi penulis maupun sebagai patokan bagi mereka yang akan menulis sesudahnya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Umum Tentang Manajemen

Menurut Hasibuan (2012), “Manajemen adalah studi tentang pengetahuan sistematis yang diorganisasikan dan disebarluaskan secara teratur dengan objek atau objek minat tertentu, serta dengan seseorang dengan tingkat kreativitas tinggi yang juga tunduk pada kendala dan yang menggunakan bentuk pengetahuan lain seperti ringkasan kegiatan sehari-hari (SDM) secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Assauri (2012), “manajemen adalah proses pengorganisasian kegiatan kerja sehingga dapat diselesaikan secara efisien dan efektif dengan bantuan orang lain”.

Menurut Rosnasari (2012), “manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan kegiatan sehari-hari untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Sebagaimana dinyatakan dalam definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang

melibatkan organisasi, organisasi, organisasi, kepemimpinan, pengendalian, dan penerapan sumber daya dari berbagai sumber ke pekerjaan individu yang terorganisir dalam organisasi yang bersangkutan. Selain berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan bantuan orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau kelompok, manajemen juga merupakan proses yang dirancang untuk memastikan bahwa pelaksanaan bisnis berjalan lancar dan efisien. Menurut Molan (2012), fungsi manajemen dibagi menjadi empat fungsi khusus sebagai berikut: Perencanaan adalah fungsi manajemen yang meliputi proses penetapan tujuan, penetapan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran itu, tujuan itu dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan beberapa kegiatan. Singkatnya, ini melibatkan penetapan tujuan, menyusun strategi, dan mengembangkan bagian dari rencana untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan. Pemantauan adalah fungsi manajemen yang mencakup pemantauan kinerja aktual siswa-atlet, membandingkan hasil aktual dengan tujuan, dan membuat penyesuaian, jika perlu. Singkatnya, pantau kegiatan untuk memastikannya berjalan sesuai rencana. Deskripsi yang lebih luas dari fungsi manajemen didasarkan pada pendapat ahli. Gulick mengatakan bahwa POSDCORD adalah singkatan dari fungsi manajemen:

- 1) Perencanaan (planning)
- 2) Pengorganisasian (organizing)
- 3) Sumber daya manusia (daya beli tenaga kerja)

- 4) Pengarahan Kepemimpinan (direct, teaching)
- 5) Koordinasi (Coordination)
- 6) Pelaporan (reporting)
- 7) Penganggaran (budgeting)

2. Manajemen Kebidanan

Manajemen praktik kebidanan adalah suatu pendekatan dimana bidan menerapkan metode pemecahan masalah secara sistematis mulai dari pengkajian, analisis data, diagnosa kebidanan, perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. (Buku IBI Tahun ke-50, 2007).

Manajemen kebidanan adalah metode dan pendekatan pemecahan masalah ibu dan anak yang secara khusus dilaksanakan oleh bidan untuk memberikan asuhan kebidanan kepada individu, keluarga dan masyarakat (Ikram, 2021).

3. Tinjauan Umum Tentang Bidan Desa

Sesuai dengan Peraturan Kesehatan Jiwa RI No. 95/Permenkes/2017, seseorang yang dipekerjakan oleh bidan adalah seseorang yang telah lulus dari program bidan yang telah dievaluasi sesuai dengan prinsip Peraturan Perundang-undangan. Praktik kebidanan merupakan tugas pemberian pelayanan yang dilakukan oleh kebidanan dalam bentuk asuhan. Ilmu kebidanan pengetahuan dan kait diterapkan dalam asuhan asuhan kepada ibu dalam masa kehamilan, persalinan, nifas, meneteki, anak baru lahir, dan balita, serta wanita mendapat gangguan sistem sesuai kewenang.

4. Tinjauan Umum Tentang Persalinan

Dalam pengertian sehari-hari, perawatan sering kali muncul dengan mengeluarkan dan memperlihatkan penampilan dari tubuh ibu melalui jalan

lahir atau melalui jalan lain, berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan, sering membayangkan kejadian yang terjadi pada bayi (kekuatan ibu sendiri). Yusriani, Y., Mukharrim, M. S., & Ahri, R. A. (2019)

Proses persalinan adalah ketika seorang bayi dikandung, ditempatkan, dan kemudian dikeluarkan dari rahim ibu. Jika proses tersebut terjadi pada akhir minggu ke-37 kehamilan tanpa adanya penyulit, kehamilan akan dianggap normal. Segera setelah rahim mulai melorot, hal ini menyebabkan perubahan serviks (membuka dan menipis), dan kehamilan berakhir dengan plasenta laten yang berkembang sempurna

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan deskriptif yang menentukan untuk menghasilkan informasi terhadap penerapan Fungsi Fungsi mamaje Bidan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Binuang

2. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi

Penelitian direncanakan dilaksanakan di Puskesmas Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2022.

2. Waktu Penelitian

Rencana penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2022 Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar

3. Subjek Penelitian

1. Informan Biasa

Informan 8 orang dari Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Tahun 2022,

merupakan informan default dalam survei. Pengumpulan informasi didasarkan pada keterampilan yang digunakan sesuai dengan kualifikasi.

2. Kunci Informan

Satu orang menjabat sebagai Koordinator Bidan penelitian, sedangkan satu orang menjabat sebagai Kepala Puskesmas Binuang. Pengumpulan informasi dilakukan sesuai dengan aturan yang mengatur informasi akurat yang konsisten dengan keadaan investigasi saat ini

4. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data pertama berasal dari hasil survei nasional yang dilakukan secara anonim terhadap responden Bidan di Desa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi dari Dinas Kabupaten Polewali Mandar dan instansi terkait seperti puskesmas dan pustu

5. Pengelolaan dan Penyajian Data

Data yang dikumpulkan menggunakan wawancara kemudian dianalisis, dan hasilnya disajikan dalam bentuk grafik dan penjelasan

Untuk menetapkan penyajian data dalam penelitian ini hanya digunakan dua sumber yaitu: sumber dari bidan dengan melalui wawancara dengan informan yang *dicrosscheck* dengan jawaban informan kunci dan penelusuran data sekunder

6. Instrument Penelitian

Pengumpulan data untuk suatu penelitian yang menggunakan berbagai

metode penelitian, seperti observasi, wawancara, kutipan ilmiah, dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai masukan. Peralatan yang tersedia adalah kamera, telegraf perekam pin-point, pulpen, pulpen, buku catatan, dan buku bergambar. Saat melakukan pengamatan, kamera digunakan untuk menangkap pengamatan utama yang penting untuk situasi tertentu, baik dalam bentuk foto atau video. Saat mengumpulkan data menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dan teknik lainnya, perekam digunakan untuk menangkap suara. Sebaliknya, pulpen, pulpen, buku katalan, dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau mengilustrasikan informasi yang diperoleh dari sebuah laporan

7. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah alat penting yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian. Karena itu, data dan kualitas data merupakan komponen kunci penelitian karena menunjukkan kualitas temuan. Data dihasilkan melalui proses tertentu yang dikenal sebagai pengumpulan data. Menurut Ulber Silalahi (2009), pengumpulan data adalah proses tunggal untuk memperoleh data empiris dari sumber informasi dengan menggunakan metode yang tercantum di atas:

1. Observasi

Peneliti mengamati peristiwa, kejadian, postur, dan sejenisnya dalam pengamatan ini dengan menggunakan bagan yang harus diamati (Sulistyo-Basuki, 2006). Peneliti melakukan pengamatan bergerak lambat dengan memanfaatkan data yang sebelumnya diabaikan dari pengamatan untuk

melakukan pengecekan dan kemudian hipotesis peristiwa tersebut dikonfirmasi menggunakan data pengamatan.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara berstruktur adalah wawancara dengan bantuan daftar pertanyaan sebelumnya (Sulistyo-Basuki, 2006). Untuk menghindari kebingungan karena interpretasi yang berbeda, subjek harus mengajukan pertanyaan yang sama dari setiap informan dan memberikan jawaban yang sama untuk membangun pemahaman yang sama dan mencegah masalah dengan pelaksanaan rencana. Wawancara dirancang sama dengan kuesioner yang telah divalidasi, hanya saja tanpa pertanyaan yang dilakukan oleh seorang pewawancara yang merekam jawaban informan, tetapi tidak ada pertanyaan tertulis.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan foto atau gambar sebagai catatan fisik dari tindakan yang diambil dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

4. Tinjauan Literatur

Membaca buku yang dapat membantu pembaca dalam mengumpulkan informasi terkait dapat membantu pembaca. Literatur Tinjauan digunakan sebagai komponen teknik pengumpulan data (Sulistyo-Basuki, 2006).

8. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Minimisasi data

didefinisikan sebagai proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Kegiatan reduksi data yang sedang berlangsung, terutama dalam proyek yang berfokus pada kualitas atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data, terdapat langkah-langkah reduksi yaitu meringkas, coding, menggambar topik, membuat cluster, menghasilkan skor, dan menulis memo.

2. Triangulasi Data

Selain menggunakan reduksi data, peneliti juga menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data. Dalam pengertian ini, triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain untuk membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian (Moloeng, 2004).

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan profiling. Metode triangulasi ini tidak hanya berfungsi untuk memverifikasi keakuratan data, tetapi juga memperkaya data. Menurut Nasution, selain segitiga ini juga dapat berguna dalam menilai validitas interpretasi peneliti terhadap data, karena segitiga tersebut bersifat reflektif. Triangulasi dari sumber digunakan untuk membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang diperoleh pada titik waktu yang berbeda dan dengan alat penelitian kualitatif yang berbeda (Patton, 1987). Untuk mendapatkan kepercayaan ini, ikuti langkah-langkah berikut:

1) Perbandingan data observasi dengan data wawancara

- 2) Bandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Bandingkan apa yang orang katakan tentang situasi pencarian dengan apa yang mereka katakan sepanjang waktu.
- 4) Bandingkan keadaan dan perspektifnya dengan pendapat dan perspektif orang dari berbagai lapisan masyarakat.
- 5) Bandingkan hasil wawancara dengan konten dari dokumen terkait.

Penyajian data adalah kegiatan terpenting kedua dalam penelitian kualitatif. Menyajikan data sebagai kumpulan informasi terstruktur memungkinkan penarikan kesimpulan dan Tindakan. Penyajian data kualitatif kini juga dapat dilakukan dalam berbagai matriks, graf, jaringan, dan graf. Mereka dirancang untuk menggabungkan informasi terorganisir ke dalam bentuk yang koheren dan dapat diakses. Oleh karena itu, penyajian data merupakan bagian dari analisis.

3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang analis kualitatif mulai memahami berbagai hal, mencatat pola, pola, interpretasi, konfigurasi yang mungkin, jalur, hubungan sebab akibat, dll. hasil dan postulat. Kesimpulan yang awalnya tidak jelas akan menjadi lebih rinci. Kesimpulan "akhir" yang akan muncul akan tergantung pada ukuran pengumpulan surat suara, metode enkripsi, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan, keterampilan peneliti, dan persyaratan donor, tetapi Secara

umum, kesimpulan ini dibangun dari awal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Informan tentang bagaimana mengenai Analisis Situasi di wilayahnya masing – masing. Sesuai dengan yang diharapkan. Inilah penerapan hasil wawancara dengan informan dapat kita simak sebagai berikut:

” kalo untuk saya mengenali wilayah kerja kan biasanya setiap bulan kita turun posyandu otomatis dari situlah kita bisa kenal dengan masyarakat, bisa berinteraksi dengan masyarakat begitu juga wilayahnya turun ke dusun – dusun kita lebih tahu bagaimana kondisinya, wilayah kerja ta, bagaimana luasnya di mana batasnya tiap perdusun. Kalau dari saya pribadi kalau di bilang pendekatan yang saya lakukan selama ini pendekatan yaitu artinya kita kunjungan rumah warga itukan terasa lebih dekatki dengan masyarakat kalau kita kunjungi disana kita berbincang – bincang, bisa bertanya – tanya kemasyarakat bagaimana kondisinya “(M, M/18/07/2022).

Dan adapun hasil wawancara pada informan lain senada dengan jawaban yang diatas yaitu sebagai berikut:

“Melakukan pendekatan di setiap dusun dan menggambarkan wilayah kerja atau pembuatan peta. dengan mengadakan mengumpulkan warga kemudian memberikan sejenis penyuluhan dan biasanya kunjungan pasiean. Kalau jadwal kegiatan biasanya di dapatkan dari puskesmas dan kunjungan ibu hamil, ibu nifas biasanya di jadwal sendiri “(F/18/07/2022).

Berikut cuplikan wawancara pada informan kunci yaitu Kepala Puskesmas sebagai berikut:

“Dengan membuat peta wilayah masing – masing. Bagaimana melakukan pendekatan, pendekatan itu aa kami lakukan bisa melalui rapat lintas sektor dan rapat lintas program dan kunjungan lansung tentunya saya kadang – kadang berkunjung ke posyandu untuk melihat langsung kegiatan yang disana karna di posyandu itukan melayani ibu hamil. Menyusun jadwal kegiatan itu ya disusun bersama dengan pengelolah program dan lintas sektor tentunya di libatkan. Inikan jadwal kegiatan luas ada jadwal kegiatan tetap ada insidentil jadi jadwal kegiatan itu disusun bersama tidak disusun secara sepihak “(N/25/07/2022).

Pelaksanaan program AKI, AKB, KIA oleh informan melalui wawancara mendalam dapat dilihat bahwa sebagai responden telah melaksanakan tugas pokoknya sebagai Bidan Desa dengan melaksanakan pelayanan KIA, yaitu pemeriksaan ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas, meningkatkan peran serta masyarakat posyandu, kelas ibu hamil dan melalui kegiatan, Hal ini dapat kita simak cuplikan wawancara dengan responden:

“Iya untuk program penanggulangan AKI kami selalu dengan melakukan kelas ibu hamil, kawal ibu hamil, dan Kalo penanggulangan AKB kami melakukan kelas bayi balita, melakukan SDIDTK, ikut serta dalam kegiatan posyandu. Saya selalu hadir dalam kegiatan posyandu setiap bulan, tapi tidak selalu memberikan penyuluhan KIA karena ibu-ibu sudah buruh-buruh pulang setelah anaknya ditimbang. Semua jadwal kegiatan ini dari Puskesmas, kalo dari saya sendiri kayak kegiatan kayak beginiji kunjungan ibu hamil tidak dijadwal

karna ini tidak bisa tentukan pokoknya kalo ada keluhan langsung dikunjungi dan seperti sudah bersalin tidak bisaki kasihkan jadwal karna ada yang lewat dari tanggal persalinannya” (W/19/07/2022).

Dari jawaban di atas hampir senada dengan informan –informan yang lain, menunjukkan bahwa pelaksanaan program KIA oleh bidan desa begitu cukup baik yang ditandai dengan kunjungan rumah untuk pemeriksaan ibu hamil, pertolongan persalinan yang aman, melakukan perawatan nifas dan menjadwalkan kelas ibu hamil untuk pengenalan dini tanda gejala beresiko kehamilan yang masih kurang diketahui sebagian ibu hamil.

Adapun cuplikan wawancara dengan informan kunci yaitu Kepala Puskesmas yang menyatakan bahwa sebagai berikut:

“adi begini untuk penanggulangan AKI, AKB kami melaksanakan pendekatan Akses ke masyarakat caranya mendekatkan Akses itu dengan menempatkan Bidan di setiap Desa itu kalau apa namanya kalau saya hanya mengikuti bidang ASN saja itu hanya beberapa tapi untuk mendekatkan Akses kami kontrak beberapa bidan untuk mengisi poskesdes yang ada sehingga masyarakat tidak harus jauh – jauh kepuskesmas. Kemudian peningkatan fasilitas Bidan, jadi bidan itu sering kami ikutkan pelatihan untuk meningkatkan fasilitasnya sehingga yang kita harapkan kualitas pelayanannya juga bisa lebih baik. Kemudian kita kampanyekan selalu persalinan di faskes setiap pertemuan kita kampanyekan bagaimana masyarakat bisa melahirkan di fasilitas kesehatan dengan harapan bila terjadi hal – hal yang tidak kita inginkan itu bisa cepat dapat pertolongan, dibutuhkan untuk kesini lagi kalau dia persalinan dirumah kalau dia persalinan di Kemudian

sama juga AKB berhubungan dengan stanting jadi kami sering mengempanyekan bagaimana ibu itu sehat dari awal sehingga dia tidak melahirkan anak – anak BBR, anak – anak stanting. (N/25/07/2022).

Dari wawancara yang dilakukan mengenai pelaporan program KIA dan program lainnya yang dilakukan oleh Bidan Desa, pengumpulan data masih menggunakan pembukuan/pencatatan yaitu mencatat semua kegiatannya setiap hari dalam buku kegiatan, pelaporan dilakukan setiap bulan melaporkan kegiatannya secara berkala, dan sistem pengiriman pelaporan masih menggunakan secara offline dan online. Hal ini dapat kita simak melalui jawaban responden dari cuplikan hasil wawancara:

“Iya pengumpulan data yang saya lakukan secara tertulis kemudian dikumpulkan ke penanggung jawab masing – masing, pengiriman laporan itu kami lakukan setiap bulan kami kirim ke kordinator puskesmas baik secara online maupun offline. lokal karya mini dilakukan di puskesmas setiap bulan dan lintas sektor 3 bulan sekali” (H/18/07/2022)

Dan adapun penuturan wawancara oleh informan kunci Kepala Puskesmas dapat disimak sebagai berikut:

“fokusnya disini ke kebidanan datanya kami itu kumpulkan melakukan kegiatan PISPK (Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga) itu dengan melakukan kunjungan rumah, dan data juga ada dari Bidan desa tentunya untuk jumlah sasaran biasanya ada data proyeksi dari Kabupaten sehingga menjadi pedoman bagi kami misalnya tahun ini ada proyeksi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Binuang 502 misalnya itu yang kami cari mana orangnya ini. Sekarang ini laporan kami kirim dengan dua persi ada secara manual

ada secara baik secara Aplikasi atau secara offline dan online. Lokmin ini ada dua ada lintas program ada lintas sektor lintas program ini dilakukann.

- a. Selalu digunakan untuk pertimbangan

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai tentang gambaran penerapan manajemen kebidanan Terhadap cakupan persalinan di wilayah kerja Puskesmas binuang maka dapat disimpulkan bahwa mengenai analisis situasi, pelaksanaan dan pelaporan yang dilakukan oleh petugas kesehatan itu sudah berjalan dengan baik ditandai dengan adanya kunjungan posyandu setiap bulan, pelaksanaan kegiatan serta melakukan penyuluhan kepada masyarakat, dan pelaporan juga sudah menggunakan penginputan data secara offline dan online dan itu sudah berjalan sesuai aturan yang di tentukan oleh puskesmas.

F. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka di ajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan penetapan pola kerja yang efektif agar dapat menunjang peningkatan produktifitas kerja pegawai di Puskesmas Binuang Kabupaten Polewali Mandar.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu disarankan kepada petugas kesehatan sebelum melakukan penimbangan balita, alangka baiknya terlebih dahulu lakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Agar masyarakat tidak terlalu cepat

- b. Dikaitkan dengan tujuan program yang telah ditentukan
- c. Ada pertimbangan untuk kriteria ideal terhadap program
- d. Salulu dilakukan berdasarkan kondisi yang sebenarnya

meninggalkan lokasi kegiatan posyandu setelah melakukan penimbangan balita.

3. Untuk penelitian mendatang agar dapat menambahkan variabel-variabel yang baru, sehingga hasil penelitian perbandingan atau referensi penelitian lainnya baik bagi peneliti sendiri, maupun bagi Puskesmas dalam meningkatkan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku IBI Tahun ke-50, 2007). Majemen kebidanana.
- Hasibun, Assauri, 2013, Pengertian Manajemen. Dan Aspek-Aspek Manajemen.
- Moloeng, 2004, Pendekatan metode penelitian kualitatif, Bandung.
- Molan, 2012 Fungsi Manajemen terbagi menjadi Empat Fungsi.
- Rosnasari, 2012, Gambaran Penerapan Fungsi – Fungsi Manajemen Oleh Bidan Desa Dalam Cakupan
- Ikram, 2021, Tentang Manajemen Pengelolaan Limbah Rumah Sakit, 9 – 14 (Universitas Al Asyariah Mandar)
- Yusriani, Y., Mukharrim, M. S., & Ahri, R. A. (2019). Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Melalui Peran Keluarga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(2), 49-58.

Sulistyo-Basuki, 2006. Metode pendekatan kualitatif

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 95, Permenkes, 2017, Pengerian Bidan Desa.

Ulber Silalahi (2009), teknik pengumpulan data dalam metode penelitian